

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menghitung uji efektifitas penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa Kelas V SD. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktis dan orang awam. (Burns, 1994, dikutip oleh Suwarsih Madya, 2009:9)

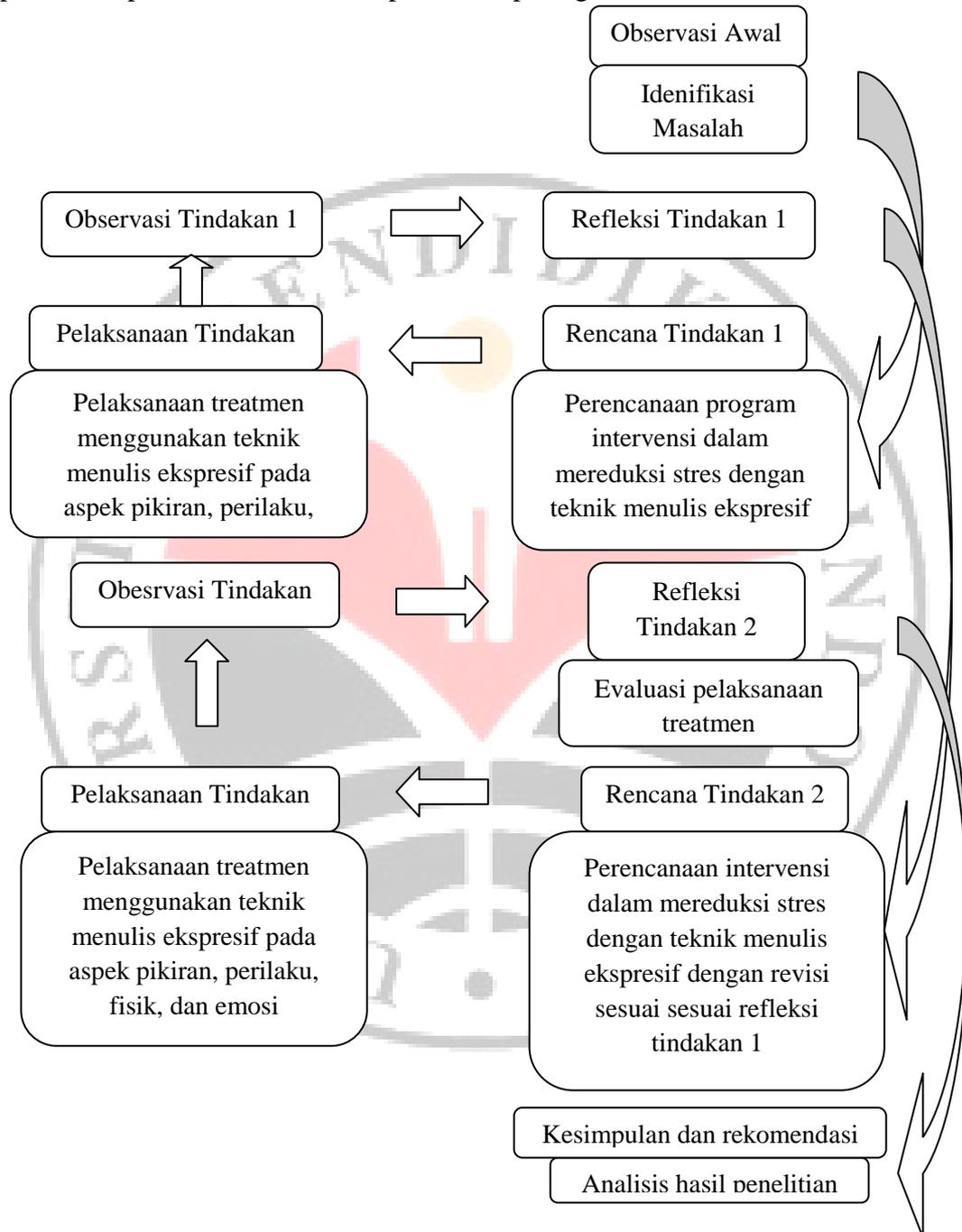
Penelitian tindakan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang saat ini sedang dihadapi dan menuntut segera mendapat pemecahannya. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kreatifitas siswa yang dilakukan oleh guru. Penelitian tindakan didefinisikan sebagai suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya (Adelman, 1993). Penelitian tindakan dipilih atas

dasar pertimbangan mencari solusi dari permasalahan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan pengoptimalan metode sosiodrama yang diujikan, karena pada metode penelitian tindakan terdapat proses evaluasi dan perbaikan di setiap siklusnya.



## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus atau sampai terjadinya perubahan pada siswa tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Model spiral penelitian tindakan dari Kemmis & Taggart

(Wiriaatmadja, 2008:66)

## **B. Penentuan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Sukakarya III Kota Sukabumi pada semester 2 tahun ajaran 2009/2010. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sukakarya III Kota Sukabumi tahun ajaran 2009/2010 yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Subjek penelitian ini sebanyak 26 orang yang berasal dari kelas X di kelas V SD Negeri Sukakarya III Kota Sukabumi pada tahun ajaran 2009/2010. Secara umum 26 subjek penelitian tersebut dipilih karena sesuai dengan kriteria berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data 26 orang tersebut menunjukan tingkat kepercayaan diri yang rendah.
2. Merasakan rendah diri untuk menunjukkan kemampuan kepada orang lain.
3. Memiliki masalah hubungan sosial baik dengan dengan teman sebaya dalam hal komunikasi yang baik.
4. Merasa minder untuk berteman dengan teman yang dirasakan lebih dari dirinya.
5. Kurang mampu untuk memaksimalkan kemampuan atau bakat yang ada di pada diri dikarenakan rasa takut dan malu.

### C. Definisi Operasional Variabel

Tursan Hakim (2002:6) mengemukakan bahwa kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya sehingga keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya sehingga membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya yang terbentuk dan berkembang berdasarkan proses belajar, baik secara individual maupun sosial. Kepercayaan diri ini ditandai oleh dua aspek yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir, dalam setiap aspek terdapat sub aspek dan indikator, sebagai berikut.

1. Percaya diri batin yaitu percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik, yang memiliki sub aspek sebagai berikut:
  - a. Cinta diri. Orang yang percaya diri mencintai diri mereka, dan cinta-diri ini bukanlah sesuatu yang dirahasiakan. Jelaslah bagi orang luar bahwa mereka peduli tentang diri mereka karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah memelihara diri, dengan percaya diri inilah anak-anak akan menampilkan indikator sebagai berikut:
    - 1) Secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji.
    - 2) Merasa senang untuk diperhatikan orang lain.
    - 3) Merawat kesehatan.

b. Pemahaman diri. Orang yang percaya diri sangat sadar-diri.mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan , pikiran, dan perilaku mereka, juga mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang mereka. Kalau anak memiliki pemahaman diri yang baik,mereka akan memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Mengenal kelemahan dan keterbatasan diri.
- 2) Bangga akan keadaan diri sehingga tidak mengikuti orang lain.
- 3) Cenderung mempunyai teman-teman yang tepat.

c. Tujuan yang jelas. Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan. dengan unsur ini anak-anak akan memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai.
- 2) Tekun.
- 3) Belajar menilai diri sendiri.

d. Pemikiran yang positif. Orang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan; salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Dengan kekuatan batin yang penting ini anak-anak memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Memandang orang lain dari sisi positif.

- 2) Percaya Bahwa masalah dapat diselesaikan.
  - 3) Tidak menyalahkan tenaga dengan mengawatirkan kemungkinan hasil yang negatif.
2. Percaya diri lahir adalah percaya diri yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita, dan memiliki sub aspek sebagai berikut:
- a. Komunikasi. Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi, anak-anak akan dapat memiliki indikator sebagai berikut:
    - 1) Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang, dan penuh perhatian.
    - 2) Dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang.
    - 3) Berbincang di depan umum tanpa rasa takut.
  - b. Ketegasan. dengan mempelajari ketegasan akan membuat anak-anak memiliki indikator sebagai berikut:
    - 1) Menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang.
    - 2) Membela hak mereka dan hak orang lain.
    - 3) Memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan.
    - 4) Mengajukan keluhan dan berkampanye secara efektif
  - c. Penampilan diri. Keterampilan ini akan mengajarkan pada anak betapa pentingnya tampil sebagai orang yang percaya diri. Hal itu akan memungkinkan mereka untuk memiliki indikator sebagai berikut:
    - 1) Memilih pakaian yang sesuai dengan pribadi dan kondisi fisik.
    - 2) Memakai pakaian sesuai dengan peran dan peristiwa.

d. Pengendalian perasaan. Kadang menyenangkan dan menarik apabila membiarkan hati memerintah pikiran, tetapi pada umumnya dalam hidup sehari-hari kita perlu mengendalikan perasaan kita. Apabila anak-anak mengetahui cara mengendalikan diri mereka akan dapat memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Berani menghadapi kesedihan secara wajar.
- 2) Membiarkan diri bertindak spontan dan lepas.
- 3) Membuang tenaga dengan menyiksa diri apabila mengalami perasaan alamiah yang cukup negatif.

Sosiodrama menurut Wingkel (1993:42) merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Sosiodrama adalah pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial dengan cara mendramatisasikan masalah-masalah tersebut melalui kegiatan bermain peran.

Metode sosiodrama memiliki tujuan dan manfaatnya bagi siswa. Tujuan sosiodrama bagi siswa yaitu Siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan; Memupuk kerjasama diantara para siswa; Siswa menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan; Siswa menjiwai tokoh yang diperankan; Siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan; Melatih cara berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan manfaat dari sosiodrama adalah :

1. Siswa tidak saja mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia. Ikut menangis bila sedih, rasa marah, emosi dan gembira;
2. Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Alat Ukur**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, salah satunya menggunakan angket tertutup. Angket tertutup ini digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dilihat dari karakteristik percaya diri yang dialami dan ditunjukkan oleh siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan (*treatment*) dengan alternatif jawaban “Ya” untuk merasakan dan “Tidak” untuk tidak merasakan karakteristik kepercayaan diri ada dalam diri.

##### **a. Penyusunan Kisi-Kisi**

Instrument yang disusun ditujukan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa dan efektifitas penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kisi-kisi instrumen gejala stres siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item	
Percaya diri batin	Cinta diri	Secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji	1 (-) 2 (+)	
		Merasa senang untuk diperhatikan orang lain	3 (+) 4 (-) 5 (+)	
		Merawat kesehatan	6 (-)	
		Pemahaman Diri	Mengenal kelemahan dan keterbatasan diri	7 (+)
	Bangga akan keadaan diri sehingga tidak mengikuti orang lain		8 (+) 9 (-)	
	Tujuan yang Jelas	Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai.	10 (+)	
		Tekun.	11 (+) 12 (-)	
		Belajar menilai diri sendiri.	13 (+)	
	Pemikiran yang Positif	Memandang orang lain dari sisi positif.	14 (-) 15 (+)	
		Percaya Bahwa masalah dapat diselesaikan.	16 (+) 17 (-)	
		Tidak menyalahkan tenaga dengan menghawatirkan kemungkinan hasil yang negatif.	18 (-) 19 (-)	
	Percaya Diri Lahir	Komunikasi	Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang, dan penuh perhatian	20 (+) 21 (-)
			Dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang.	22 (+)

		Berbincang di depan umum tanpa rasa takut.	23 (-) 24 (+)
	Ketegasan	Menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang	25 (+)
		Membela hak mereka dan orang lain.	26 (+) 27 (-)
		Memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan	28 (+) 29 (-)
		Mengajukan keluhan dan berkampanye secara efektif	30 (+) 31 (-)
		Penampilan diri	Memilih pakaian yang sesuai dengan pribadi dan kondisi fisik.
	Pengendalian perasaan	Memakai pakaian sesuai dengan peran dan peristiwa	34 (-) 35 (+)
		Berani menghadapi kesedihan secara wajar	36 (-)
		Membiarkan diri bertindak spontan dan lepas	37 (+)
		Tidak membuang tenaga dengan menyiksa diri apabila mengalami perasaan alamiah yang cukup negatif.	38 (-) 39 (+) 40 (+)

#### b. Pedoman Skoring

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dialami siswa. Variabel tingkat kepercayaan diri siswa ini terdiri atas dua aspek dalam yang diturunkan menjadi delapan subaspek dan dispesifikan oleh indikatornya masing-masing. Alternatif jawaban yang telah disediakan dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2  
Kriteria Penyeoran Angket Kepercayaan Diri Anak

Alternatif Jawaban	Skor
Merasakan	1
Tidak Merasakan	0

c. Uji Validitas

Dalam penelitian, diperlukan instrumen-instrumen yang memenuhi standar tertentu minimal validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukurnya tersebut (Nana Syaodih, 2007:228).

Uji validitas instrumen ini dilakukan agar data yang diperoleh adalah data yang baik karena dapat mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2005:51). Sebelum dilakukannya pengujian secara komputasi, instrumen akan diuji secara rasional oleh kelompok penilai (*Judging Group*) dari dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkompeten untuk memvalidasi materi (*content*), konstruk (*construct*) dan *redaksi* instrumen tersebut.

Hasil penilaian dari uji validasi ini berupa penilaian pada setiap item instrumen yang dikelompokan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang telah berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk mencari data penelitian yang dibutuhkan, sedangkan dalam pernyataan yang termasuk dalam kualifikasi TM, terdapat dua kemungkinan, yaitu pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat terkelompokan dalam kualifikasi M atau pernyataan tersebut harus dibuang.

Uji validitas selanjutnya adalah uji validitas secara empiris atau uji keterbacaan program yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri Sukakarya III Kota Sukabumi sebanyak 51 orang siswa di kelas V. Pengolahan data hasil uji coba diolah dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* berikut ini:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi biserial

$Mp$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

$Mt$  = rerata skor total

$St$  = standar deviasi dari skor total

$p$  = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left( p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = 1 - p)$$

Untuk melihat signifikansi, digunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = harga  $t_{hitung}$  untuk tingkat signifikansi

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya subjek

Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikansinya, dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri  
Anak Kelas V SD Negeri Sukakarya III Kota Sukabumi

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	40
Tidak Valid	Tidak ada	0

Hasil uji validitas instrumen kepercayaan diri kelas V menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan semua butir pertanyaan valid. Hasil menunjukkan bahwa untuk 40 butir pernyataan valid tersebut sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

#### d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif lama (Sukmadinata, 2007:229). Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ini akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen yang akan diujikan reliabilitasnya pada penelitian ini adalah instrumen gejala stres siswa yang disusun dalam bentuk angket tertutup.

Rumus reliabilitas yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Kuder Richardson 20 (KR-20)*, dengan asumsi bahwa metode ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes untuk item pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan pola jawaban benar (YA) atau salah (TIDAK), bila benar bernilai = 1 dan jika salah bernilai = 0 (Riduan, 2008 : 108).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyak item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria sebagai berikut:

0,00 - 0,19 : Derajat keterandalannya sangat rendah

0,20 – 0,39 : Derajat keterandalannya rendah

0,40 – 0,59 : Derajat keterandalannya sedang

0,60 – 0,79 : Derajat keterandalannya tinggi

0,80 – 1,00 : Derajat keterandalannya sangat tinggi

(Riduan, 2008 : 98)

Hasil perhitungan uji coba instrumen kepercayaan diri anak kelas V diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.74 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan tinggi sehingga instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan cukup konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode penelitian tindakan (*Action Research*). Penggunaan pendekatan penelitian tindakan dalam penelitian didasarkan atas pertimbangan penelitian diarahkan pada pemecahan masalah kepercayaan diri anak Sekolah Dasar (SD). Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari metode sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yang rendah.

Penelitian tindakan diawali dengan pengamatan kondisi objektif lapangan SD Negeri Sukakarya III Sukabumi sampai tahap pemberian tindakan pada subjek penelitian. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sekaligus bagian dari proses evaluasi perubahan perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian dengan wali kelas.

Tahap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pertama

Analisis kondisi lapangan di SD Negeri Sukakarya III Sukabumi. Tahap ini merupakan upaya memotret kondisi objektif lapangan, meliputi karakteristik perkembangan siswa (aspek sosial), perilaku social siswa. Upaya memotret dilakukan melalui angket skala kepercayaan diri untuk mengidentifikasi anak yang mengalami masalah dalam kepercayaan diri.

Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah:

- a. Memohon izin kepada kepala sekolah serta pemberian penjelasan permasalahan penelitian dan pendekatan penelitian;
- b. Menjalni komunikasi dengan wali kelas dan guru-guru yang berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilaksanakan ;
- c. Mengidentifikasi anak yang memiliki masalah kepercayaan diri. Kegiatan dibagi menjadi empat tahap, yaitu:
  - 1) Identifikasi masalah, yaitu menandai siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri,
  - 2) Penelusuran latar belakang, yaitu mengetahui latar belakang masalah yang dialami siswa,
  - 3) Menandai dan menetapkan anak yang telah teridentifikasi.

## 2. Tahap Kedua

Penyusunan rancangan pelaksanaan sosiodrama yang dirumuskan berdasarkan hasil tahap satu. Rincian kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Penetapan fokus permasalahan yaitu peningkatan kepercayaan diri siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah
- b. Menetapkan strategi pemberian bantuan dengan cara: menentukan pokok atau masalah sosial yang akan disiodramakan untuk mengatasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, serta mempersiapkan pemain peranan dan juga mempersiapkan anak-anak sebagai pendengar atau penonton dalam program pelaksanaan penelitian tindakan.

## 3. Tahap Ketiga

Implementasi penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri Sukakarya III Sukabumi Tahun Ajaran 2009/2010. Pelaksanaan intervensi didokumentasikan melalui catatan lapangan. Rincian kegiatan adalah:

- a. Pelaksanaan metode sosiodrama oleh peneliti, yang dimulai dari perencanaan dan tindakan.
- b. Refleksi berupa perluasan, penajaman ataupun perilaku percaya diri berdasarkan temuan dalam proses pelaksanaan.
- c. Secara simultan berlanjut pada siklus satu, dua, dan tiga sampai ditemukan perubahan perilaku pada siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dimasukkan pelaksanaan tahap-tahap sosiodrama yang harus dilaksanakan secara sistematis, yaitu tahapan-tahapan yang meliputi:

1) Tahap Awal (Persiapan)

- a) Menentukan masalah/pokok yang akan disosiodramakan dengan berprinsipkan; persoalan diambil sesuai dengan situasi social yang mudah dikenal anak-anak, persoalan memungkinkan menghasilkan tafsiran yang beraneka ragam pendapat, dan persoalan dibuat bertahap yaitu bermula persoalan yang sederhana kemudian pada pertemuan-pertemuan berikutnya agak sukar dan bervariasi.
- b) Pemilihan pemeran, dilakukan sesuai dengan tahap awal perencanaan penelitian tindakan.
- c) Guru menjelaskan kepada siswa. Penjelasan mengenai isi permasalahan, peranan pemeran ataupun peranan penonton.
- d) Siswa pemeran drama melakukan perencanaan pelaksanaan sosiodrama sebelum di tampilkan, dan siswa sebagai penonton mempersiapkan untuk dapat mengamati pelaksanaan dengan baik agar dapat dipaparkan kepada pemain saat diskusi dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

Pemeran disiapkan selama 2 atau 3 menit, kemudian dipersilahkan untuk mendramatisasikan(memerankan lakon atau peran) menurut pendapat dan kreasi pemeran. Dramatisasi dilakukan secara spontan tanpa skenario. Oleh karena itu peranan guru di sini mengawasi dan mencari kebebasan kepada pemeran dan

mengawasi ketertiban kelas. Kemudian setelah selesai pelaksanaan sosiodrama di lanjutkan pada tahap tindak lanjut berupa kegiatan diskusi.

### 3) Tindak Lanjut

Sosiodrama sebagai metode mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi melainkan hendaknya ada kelanjutan seperti dilakukannya kegiatan diskusi kelas. Proses diskusi yaitu seperti, penonton memaparkan hasil pengamatannya dalam bentuk kritik dan saran agar pelaksanaan sosiodrama selanjutnya dapat dilaksanakan lebih baik, pemeran yang mendapatkan kritikan juga dapat diberikan kesempatan memaparkan alasan alasan atas penampilan pada saat pemeran drama.

### 4. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir merupakan evaluasi dari keseluruhan kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan dengan menggabungkan evaluasi dari setiap siklus dan melihat perubahan yang ditampilkan oleh siswa.

Evaluasi akhir dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk melihat perbandingan kemajuan atau perkembangan tingkat kepercayaan diri anak meningkat atautkah tidak adanya perbedaan. Observasi digunakan yaitu merumuskan hasil observasi selama siklus serta melihat perubahan yang terlihat pada akhir kegiatan.

### 5. Analisis Akhir

Data yang diperoleh dari evaluasi akhir dianalisis secara kuantitatif, dengan cara menguraikan, membandingkan, mengkategorikan, serta menyusun atau mengurutkan secara sistematis.

## 6. Kesimpulan

Pada akhir kegiatan penelitian tindakan, evaluasi akhir dan analisis akhir digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan dengan meruju kepada pertanyaan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Pertanyaan pertama mengenai gambaran umum tingkat kepercayaan diri pada peserta didik kelas V SD Negeri Sukakarya III Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2009/2010 akan dijawab melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi yang telah ditentukan. Penentuan skor dilakukan untuk menentukan kategori tingkat Kepercayaan diri siswa berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. (Sudjana, 2005 : 46).
2. Pertanyaan kedua mengenai efektivitas penggunaan simulasi menulis ekspresif dalam mengelola stres pada peserta didik kelas V SD Negeri Sukakarya III Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2009/2010. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji perbedaan dua rata-rata berpasangan (*paired t-test*). Tujuan uji t dua varabel bebas adalah untuk membandingkan apakah ada perbedaan hasil tingkat kepercayaan diri siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian treatment dengan menggunakan teknik menulis ekspresif. (Sugiono, 2007 : 122).